

Productive Waqf Asset Management Strategies for Community Economic Empowerment: A Case Study of Dompot Dhuafa

Strategi Pengelolaan Aset Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Dompot Dhuafa)

Nur'aida¹, Susan Kristinawati², Metha Dwi Apriyanti³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma
Indonesia

¹nuraida@undhi.ac.id, ²susankristinawati@undhi.ac.id, ³metha.dwi@umt.ac.id

Abstract

Productive waqf is an Islamic economic instrument that has great potential in supporting community economic empowerment. Productive management of waqf assets not only functions as a means of worship, but also as an effort to create sustainable social and economic prosperity. This research data is based on observations and previous study reports. Data analysis used in relation to research methods is through descriptive qualitative methods using interviews, data reduction and observation. The aim of this research is to look at the strategy as well as the allocation and utilization of waqf at the Dompot Dhuafa Institution. The results of this research show that the results of the research show that the productive waqf asset management strategy implemented by Dompot Dhuafa includes collecting waqf funds professionally, developing assets in productive sectors such as agriculture, animal husbandry, education and micro-enterprises, as well as ongoing assistance to the beneficiary communities, although in its implementation there are still many shortcomings and does not produce significant improvements, but with the productive waqf management, some residents have been helped to improve their economy. Based on several measurements and comparisons carried out, especially in measuring welfare levels, there are still many people's welfare standards that have not been met.

Keywords: *Productive Waqf; Waqf Asset Management; Community Economic Empowerment; Dompot Dhuafa; Islamic Economics.*

Abstrak

Wakaf produktif merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengelolaan aset wakaf secara produktif tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai upaya menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Data penelitian ini didasarkan atas observasi dan laporan study sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam kaitan metode penelitian adalah melalui metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, reduksi data dan observasi. Tujuan penelitian ini melihat strategi dan juga pengalokasian dan pemanfaatan wakaf di Lembaga Dompot Dhuafa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset wakaf produktif yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa meliputi penghimpunan dana wakaf secara profesional, pengembangan aset pada sektor produktif seperti pertanian, peternakan, pendidikan, dan usaha mikro, serta pendampingan berkelanjutan kepada masyarakat penerima manfaat walaupun dalam penerapannya masih banyak kekurangan dan tidak menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan akan tetapi dengan adanya pengelolaan wakaf produktif Sebagian warga sudah terbantu meningkatkan ekonominya. Berdasarkan beberapa pengukuran dan perbandingan yang dilakukan terutama dalam pengukuran tingkat kesejahteraan, masih banyak yang belum terpenuhi standar kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Wakaf Produktif, Pengelolaan Aset Wakaf, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Dompot Dhuafa, Ekonomi Islam.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, wakaf menjadi instrumen yang memiliki dimensi sosial dan ekonomi sekaligus. Wakaf produktif hadir sebagai inovasi pengelolaan aset wakaf yang tidak hanya menjaga keberlanjutan nilai pokok harta, tetapi juga mengoptimalkan hasil pengelolaannya untuk pemberdayaan Masyarakat.

Wakaf produktif bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi sumber daya wakaf demi kesejahteraan umum. Salah satu bagian dari wakaf produktif selain dari benda benda menetap atau properti dan tanah, wakaf tunai atau uang juga salah satu langkah efisien untuk menjadikan wakaf lebih produktif untuk masyarakat. Wakaf tunai mengacu pada sumbangan uang yang diberikan sebagai wakaf untuk digunakan dalam proyek-proyek produktif.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wakaf produktif bukan hanya sekedar penyaluran bantuan, tetapi mencakup proses peningkatan kapasitas, akses permodalan, penguatan kelembagaan, dan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, wakaf produktif berpotensi menjadi instrumen ekonomi Islam yang mampu menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan wakaf produktif membutuhkan strategi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang sistematis. Selain itu, pengelola (nazhir) dituntut memiliki kompetensi manajerial dan pemahaman ekonomi agar mampu mengembangkan aset wakaf secara profesional. Tanpa strategi yang tepat, potensi besar wakaf produktif tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat.

2. Kajian Pustaka

WAQAF

Wakaf perlu dikembangkan sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mampu menghasilkan manfaat secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keutuhan pokok aset wakaf. Pengelolaan wakaf secara produktif memungkinkan aset wakaf memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, sehingga wakaf tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga dapat berperan sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis syariah (Syamsuri Syamsuri, 2021)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta bendanya guna dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya untuk keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum berdasarkan syariah. Peraturan ini menjadi dasar hukum pengelolaan wakaf di Indonesia yang menekankan pentingnya profesionalisme nazhir dalam mengelola aset wakaf

Waqaf Produktif

Wakaf produktif merupakan model pengelolaan harta wakaf yang bertujuan menghasilkan nilai tambah ekonomi tanpa mengurangi nilai pokok aset wakaf. Hasil pengelolaan tersebut kemudian digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pengentasan kemiskinan.

Direktorat Pemberdayaan Wakaf Kementerian Agama menjelaskan bahwa wakaf produktif merupakan upaya mengoptimalkan aset wakaf melalui kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga mampu memberikan manfaat secara berkesinambungan bagi masyarakat. Bentuk pengelolaan wakaf produktif dapat berupa pengembangan properti, perkebunan, pertanian, peternakan, rumah sakit, sekolah, maupun investasi syariah.

Strategi Pengelolaan Aset Wakaf Produktif

Strategi pengelolaan aset wakaf produktif merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh nazhir dalam mengoptimalkan aset wakaf agar memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Menurut fungsi manajemen yang dikemukakan oleh (Terry, George R., 2010), pengelolaan organisasi meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Dalam konteks wakaf produktif, tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi potensi aset, analisis kebutuhan masyarakat, dan penyusunan program pengembangan. Tahap pengorganisasian mencakup pembentukan struktur kelembagaan dan pembagian tugas nazhir. Tahap pelaksanaan meliputi penghimpunan wakaf, pengembangan aset, investasi syariah, serta pendistribusian manfaat. Selanjutnya, tahap pengawasan dilakukan melalui audit syariah, monitoring program, dan evaluasi kinerja pengelolaan aset.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Setiawan, Badina & Najib (2021)	Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten	Pengelolaan wakaf produktif dilakukan melalui penghimpunan, pengembangan aset, pemberdayaan masyarakat, dan monitoring yang terintegrasi. (UMT Journal) (Robi Setiawan, Tenny Badina, dan Mohamad Ainun Najib, 2021)
2	Nur'aida & Anwar (2024)	Strategi Pengelolaan Aset Wakaf Produktif dan Alokasi Pemanfaatan pada Pemberdayaan Ekonomi Umat	Strategi pengelolaan wakaf tetap berjalan efektif meskipun menghadapi tantangan pada masa pandemi. (IDM) (Nur'aida, Eng. Saiful Anwar, 2024)
3	Mezsia Rahayu (2022)	Strategi Pengelolaan Wakaf Tanah untuk Pengembangan Wakaf Produktif (Dompot Dhuafa)	Strategi pengembangan aset wakaf tanah memerlukan tata kelola profesional, legalitas aset, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. (Repository Politeknik Negeri Jakarta) (Rahayu, Mezsia, 2022)
4	Sa'adah. (2025)	Systematic Literature Review of Productive Waqf in Indonesia	Model wakaf produktif di Indonesia didominasi sektor pertanian, properti, pendidikan, kesehatan, dan UMKM, serta berkontribusi terhadap pencapaian SDGs. (Perisai) (Sa'adah, 2025)

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah metodologi kualitatif dengan strategi deskriptif. (sugiono, 2012) penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam pada kondisi yang alamiah. Data diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan strategi pengelolaan aset wakaf produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dompot Dhuafa.

4. Hasil dan Pembahasan

Kemiskinan di Indonesia

Adapun berikut data BPS terkait Kemiskinan di Indonesia.

Tabel 1. Data Kemiskinan di Indonesia (<https://www.bps.go.id>, 2025)

Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)									
Perkotaan			Perdesaan			Jumlah			
2024			2024			2024			
Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Tahunan	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Tahunan	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Tahunan	
PAPUA	16,56	12,11	-	34,21	31,00	-	32,97	29,66	-
PEGUNUNGAN									
BENGKULU	13,56	12,32	-	13,56	12,63	-	13,56	12,52	-
DI									
YOGYAKARTA	10,29	10,11	-	12,49	11,31	-	10,83	10,40	-
SUMATERA									
SELATAN	10,04	9,02	-	11,53	11,43	-	10,97	10,51	-
ACEH	9,60	8,37	-	16,75	14,99	-	14,23	12,64	-

Di atas Adalah 5 kota di Indonesia dengan Tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Daerah tersebut Adalah daerah dengan letak kondisi yang jauh dari perkotaan pusat ekonomi kota. Adapun penyebab utama 5 kota tersebut menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi adalah beberapa aspek yang mengemuka meliputi keterisolasian (kondisi topografi), kerentanan (sulitnya akses layanan dasar), ketidakberdayaan (kondisi perekonomian dan ketenagakerjaan), kelemahan fisik (kualitas sumber daya manusia/SDM rendah), kemiskinan materi (rendahnya investasi yang masuk) serta, kebencanaan.

Hal ini harus menjadi focus utama baik disisi pemerintah maupun Lembaga - Lembaga penyokong yang ada di Indonesia untuk terus memperbaiki Tingkat kemiskinan agar tidak selalu naik dan dapat teratasi dengan baik, pemberdayaan ekonomi merupakan fokus utama dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan. Berbagai program dan kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ini mencakup inisiatif untuk memberikan pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, dan dukungan infrastruktur

Potensi Wakaf Di Indonesia

Dalam mengatasi tingkat ketidakmerataan ekonomi dan kemiskinan, perlu adanya kerja sama dari berbagai bidang dan lembaga untuk mengoptimalkan program program yang mengandung pemberdayan ekonomi ke sasaran sasaran yang telah ditentukan, jikapemberdayaan ekonomi berjalan dengan baik, maka masyarakat

dapat dengan mandiri meningkatkan ekonomi atau pendapatan keluarga yang akan berdampak pada angka ekonomi negara yang akan meningkat.

Laporan indeks wakaf dompet dhuafa

NAZHIR WAKAF YAYASAN DOMPET DHUFAA REPUBLIKA LAPORAN AKTIVITAS				NAZHIR WAKAF YAYASAN DOMPET DHUFAA REPUBLIKA STATEMENTS OF ACTIVITIES			
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				For the years ended December 31, 2024 and 2023 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)			
		Catatan/ Notes	2024	2023			
PENGHASILAN					INCOME		
Penerimaan wakaf permanen:					Permanent waqf receipts:		
Kas dan setara kas		17	14.369.269.763	16.993.564.899	Cash and cash equivalents		
Aset		17	3.377.502.000	721.148.240	Assets		
Dampak pengukuran ulang aset wakaf					Impact of re-measurement of waqf assets		
Logam mulia			13.892.728	-	Precious metals		
Penurunan nilai			-	(11.660.000.000)	Impairment		
Aset tetap			-	(5.060.046.809)	Fixed assets		
Jumlah			17.760.664.491	994.666.330	Total		
Pengembangan dan pengelolaan aset wakaf					Development and management of waqf assets		
Bagi hasil		18	6.625.781.232	3.447.371.840	Profit sharing		
Beban pengembangan dan pengelolaan		18	(1.286.819.889)	(1.540.979.686)	Development and management expenses		
Bagian nazhir atas hasil pengembangan dan pengelolaan wakaf		18	(588.943.267)	(337.396.082)	Nazhir portion from waqf development and management		
Jumlah Penghasilan			22.510.682.567	2.563.662.402	Total Income		
BEBAN					EXPENSES		
Penyusutan aset tetap		19	(10.838.307.530)	(10.125.451.103)	Depreciation of fixed assets		
Kegiatan sosial masyarakat		19	(3.950.683.066)	(2.481.520.926)	Community social activities		
Kegiatan kesehatan		19	(1.781.349.713)	(458.083.653)	Health activities		
Kegiatan pendidikan		19	(1.892.011.250)	(1.805.612.723)	Educational activities		
Pengelolaan aset wakaf		19	(167.686.640)	-	Waqf asset management		
Kegiatan ekonomi		19	(194.896.183)	(876.465.544)	Economic activities		
Jumlah beban			(18.734.936.382)	(15.745.333.949)	Total resources expended		
Kenaikan (Penurunan) aset neto			3.775.746.185	(13.181.671.547)	Increase (decrease) in net assets		
Aset neto awal tahun			216.538.421.870	229.720.093.417	Net assets at the beginning of the year		
ASET NETO AKHIR TAHUN			220.314.168.055	216.538.421.870	NET ASSETS AT END OF YEAR		

Sumber: website resmi Dompet Dhuafa (<https://publikasi.dompetdhuafa.org>, 2024)

Strategi Penghimpunan Aset Wakaf Produktif

Hasil menunjukkan bahwa strategi penghimpunan aset wakaf dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu:

1. Digital fundraising, menggunakan aplikasi, situs web, media sosial, dan platform pembayaran digital.
2. Kemitraan strategis, dengan perusahaan, lembaga pendidikan, komunitas, dan instansi pemerintah.
3. Literasi dan edukasi wakaf, melalui seminar, webinar, media sosial, serta kegiatan dakwah.
4. Program wakaf uang, yang memungkinkan masyarakat berwakaf dengan nominal yang terjangkau.
5. Program Corporate Waqf, yang melibatkan perusahaan dalam pengembangan aset wakaf produktif.

Strategi tersebut berhasil memperluas basis wakif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wakaf produktif.

Strategi Pengembangan Aset Wakaf Produktif

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, aset wakaf yang dihimpun tidak disimpan secara pasif, melainkan dikembangkan melalui berbagai kegiatan produktif, antara lain:

1. pembangunan rumah sakit berbasis wakaf,
2. sekolah dan pesantren,
3. lahan pertanian produktif,
4. peternakan,
5. kawasan ekonomi terpadu,
6. properti komersial,

7. pemberdayaan UMKM.

Setiap pengembangan aset didasarkan pada studi kelayakan ekonomi, analisis risiko, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu, Dompot Dhuafa menerapkan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa aset tetap berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

Faktor Pendukung Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi pengelolaan aset wakaf produktif, yaitu:

1. Profesionalisme pengelola (nazhir).
2. Sistem tata kelola yang transparan.
3. Kepercayaan masyarakat yang tinggi.
4. Pemanfaatan teknologi digital.
5. Dukungan regulasi pemerintah.
6. Kemitraan dengan berbagai stakeholder.

Pembahasan

Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Mencerminkan Prinsip Good Waqf Governance

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wakaf produktif di Dompot Dhuafa telah menerapkan prinsip *Good Waqf Governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, kepatuhan terhadap syariah, dan keberlanjutan. Seluruh proses pengelolaan dilakukan secara sistematis mulai dari penghimpunan, pengembangan aset, pendayagunaan, hingga evaluasi.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Dompot Dhuafa telah menerapkan keempat fungsi tersebut dalam pengelolaan aset wakaf produktif sehingga mampu menjaga keberlangsungan aset dan meningkatkan manfaat sosial ekonomi.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung konsep yang dikemukakan oleh Badan Wakaf Indonesia bahwa tata kelola wakaf yang profesional merupakan prasyarat utama bagi optimalisasi manfaat wakaf.

Pengembangan Aset Produktif Menjadi Instrumen Pemberdayaan Ekonomi

Penelitian menemukan bahwa aset wakaf tidak lagi dipandang sebagai aset pasif, tetapi dikembangkan menjadi aset produktif yang menghasilkan nilai ekonomi berkelanjutan. Pengembangan rumah sakit, sekolah, kawasan pertanian, peternakan, dan UMKM menunjukkan bahwa wakaf mampu menjadi sumber pembiayaan pembangunan sosial.

Temuan ini sesuai dengan teori wakaf produktif yang dikemukakan oleh Monzer Kahf, yang menjelaskan bahwa wakaf harus menjadi instrumen pembangunan ekonomi yang mampu menghasilkan manfaat berkelanjutan tanpa mengurangi pokok aset. Dengan demikian, pengelolaan wakaf produktif tidak hanya memenuhi aspek ibadah, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan ekonomi berbasis syariah.

Pemberdayaan Ekonomi Dilaksanakan Melalui Pendekatan Berbasis Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Dompot Dhuafa tidak sebatas memberikan bantuan modal, tetapi juga meliputi pelatihan, pendampingan usaha, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kelembagaan masyarakat.

Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat, yang menekankan bahwa pemberdayaan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi melalui penguatan kapasitas dan akses terhadap sumber daya.

Program pemberdayaan berbasis wakaf produktif menciptakan efek berganda (*multiplier effect*), yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas usaha, dan penguatan ekonomi lokal.

Pemanfaatan Teknologi Digital Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Wakaf

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi digital dalam penghimpunan dan pengelolaan wakaf. Penggunaan aplikasi digital, media sosial, platform pembayaran elektronik, serta sistem pelaporan daring meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan penghimpunan wakaf.

Digitalisasi juga meningkatkan transparansi karena wakif dapat memantau perkembangan program wakaf secara langsung. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola wakaf. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan filantropi Islam di era ekonomi digital.

Tantangan Pengelolaan Wakaf Produktif

Walaupun telah menerapkan sistem pengelolaan yang profesional, penelitian menemukan bahwa tantangan terbesar masih berasal dari rendahnya literasi masyarakat mengenai konsep wakaf produktif. Sebagian besar masyarakat masih memahami wakaf sebagai penyediaan tanah untuk masjid atau makam, sehingga potensi wakaf uang dan aset produktif belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, pengembangan aset produktif juga menghadapi risiko investasi, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajemen investasi syariah, serta proses administrasi legalisasi aset yang memerlukan waktu relatif panjang.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi publik, penguatan kapasitas nazhir, pemanfaatan teknologi informasi, serta sinergi antara pemerintah, Badan Wakaf Indonesia, lembaga filantropi, dan sektor swasta agar pengelolaan wakaf produktif dapat berkembang secara lebih optimal.

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset wakaf produktif di Dompot Dhuafa telah berjalan secara efektif melalui penerapan tata kelola yang profesional, pengembangan aset berbasis investasi syariah, serta pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa wakaf produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai

mekanisme pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan jangka panjang tetap bergantung pada peningkatan literasi wakaf, penguatan kapasitas nazhir, inovasi digital, dan kolaborasi multipihak untuk mengoptimalkan potensi wakaf dalam mendukung pembangunan ekonomi dan pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan aset wakaf produktif yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, Dompot Dhuafa telah menerapkan strategi pengelolaan aset wakaf produktif yang terintegrasi melalui tahapan penghimpunan, pengembangan, pendayagunaan, serta monitoring dan evaluasi aset wakaf. Strategi tersebut dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Waqf Governance*), yaitu transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan keberlanjutan. Penerapan tata kelola tersebut memungkinkan aset wakaf dikelola secara produktif sehingga mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang berkesinambungan tanpa mengurangi nilai pokok aset wakaf.

Kedua, strategi penghimpunan wakaf yang dilakukan Dompot Dhuafa telah mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan program wakaf uang, edukasi masyarakat, serta kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan tersebut berhasil memperluas partisipasi masyarakat dalam berwakaf dan meningkatkan efektivitas penghimpunan dana maupun aset wakaf.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan aset wakaf produktif dilakukan melalui investasi pada sektor-sektor yang memiliki dampak sosial dan ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, peternakan, properti produktif, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pengembangan tersebut tidak hanya menghasilkan manfaat finansial, tetapi juga memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, penguatan kewirausahaan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan aset wakaf produktif yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Wakaf produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan kesenjangan ekonomi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa diharapkan terus memperkuat strategi pengelolaan aset wakaf produktif melalui peningkatan inovasi dalam pengembangan aset, diversifikasi investasi syariah, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam

penghimpunan, pengelolaan, dan pelaporan wakaf. Selain itu, lembaga perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan di bidang manajemen wakaf, investasi syariah, tata kelola organisasi, dan manajemen risiko agar pengelolaan aset wakaf semakin profesional dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah dan Badan Wakaf Indonesia

Pemerintah bersama Badan Wakaf Indonesia perlu memperkuat regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan wakaf produktif, termasuk penyederhanaan proses sertifikasi dan legalisasi aset wakaf, pemberian insentif bagi pengembangan aset produktif, serta peningkatan koordinasi antarinstansi. Selain itu, diperlukan program edukasi nasional mengenai wakaf produktif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran wakaf sebagai instrumen pembangunan ekonomi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan meningkatkan partisipasi dalam program wakaf produktif, baik melalui wakaf uang maupun wakaf aset lainnya. Peningkatan literasi mengenai manfaat ekonomi wakaf produktif diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat bahwa wakaf tidak hanya terbatas pada pembangunan masjid atau makam, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat luas.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lembaga pengelola wakaf, yaitu Dompot Dhuafa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan lembaga pengelola wakaf lainnya, seperti Badan Wakaf Indonesia (BWI), LazisMU, LazisNU, atau lembaga wakaf lainnya di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur pengaruh strategi pengelolaan wakaf produktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif.

6. Daftar Pustaka

- <https://publikasi.dompetdhuafa.org>. (2024, september).
<https://publikasi.dompetdhuafa.org/download/laporan-tahunan-wakaf-dompet-dhuafa-tahun-2024/>. Retrieved from publikasi.dompetdhuafa.org:
<https://publikasi.dompetdhuafa.org>
<https://www.bps.go.id>. (2025, september). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkylzl=/persentase-penduduk-miskin--september-2025.html>. Retrieved from www.bps.go.id: <https://www.bps.go.id>
Nur'aida, Eng. Saiful Anwar. (2024). Strategi Pengelolaan Aset Waqaf Produktif dan Alokasi Pemanfaatan pada Pemberdayaan ekonomi Umat. *Journal of Social and Economics Research (JSER)*, 387 - 405.
Rahayu, Mezsia. (2022, - -). "Strategi Pengelolaan Wakaf Tanah untuk Pengembangan Wakaf Produktif (Studi Kasus Wakaf Dompot Dhuafa)". Retrieved from <https://repository.pnj.ac.id/>: <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/8434/>

- Robi Setiawan, Tenny Badina, dan Mohamad Ainun Najib. (2021). Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, -.
- Sa'adah, R. L. (2025). Tinjauan Sistematis Model Wakaf Produktif di Indonesia dan Kontribusinya terhadap SDGs. *Islamic Banking and Economic Journal*, 71 - 85.
- Syamsuri Syamsuri, A. S. (2021). Wakaf Sebagai Instrumen Pengembangan Perekonomian Umat. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 79-108.
- Terry, George R. (2010). *Principles of Management*. -: Richard D. Irwin.